

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan penting yang dapat mengembangkan segala potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, Minat dan kemauan. dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini senada dengan yang tertuang dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tentang pendidikan telah dibahas didalam Al-qur’an Surat Al-Mujadilah Ayat

11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah,

¹ Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3

*niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*²

Menurut penafsiran Kemenag pada ayat ini, Yakni Allah mengangkat derajat orang yang berilmu diantara kalian dengan kemuliaan di dunia dan pahala di akhirat. Maka barangsiapa yang beriman dan memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula dan salah satu dari itu adalah Allah mengangkat derajat mereka dalam majelis-majelis.

Sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas untuk mengajar dengan baik salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya setiap guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik, namun pada kenyataannya tidak semua guru dapat menggunakan media dengan baik, sehingga proses pembelajaran masih bersifat konvensional.

Pembelajaran yang bersifat konvensional memiliki dampak antara lain peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajar guru lebih aktif dan peserta didik menjadi pasif. Kesuksesan suatu pendidikan dipengaruhi oleh

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2013), 189.

banyak faktor seperti kualitas peserta didik, guru, ketersediaan media pembelajaran, Kurikulum, fasilitas, sarana, pengelolaan dan sebagainya.

Kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah peran seorang guru, peran guru selain sebagai pendidik adalah untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mendukung terciptanya tujuan pembelajaran. Mengajar bukan hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi pembelajaran adalah terjadinya komunikasi antara peserta didik dan guru. Pembelajaran bukan hanya proses menyerap informasi dari pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dipaparkan dalam sebuah ayat Al-Qur'an Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. An-Nahl: 125)³

Penafsiran dari ayat tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan.

³ Ibid., 89.

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat pembatasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Association of Education and Communication Technology* (AECT) Amerika. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik. Hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh Briggs, menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.⁴

Batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran media. Selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Media memiliki fungsi sebagai penghubung informasi dari pihak yang satu ke pihak yang lain. Di dalam konteks pendidikan, terdapat sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat atau segala sesuatu yang

⁴ Hamzah, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 116.

membantu dalam proses pembelajaran untuk menyalurkan informasi atau materi pelajaran kepada peserta didik.

Proses belajar mengajar adalah komunikasi antara guru sebagai penyaji dan peserta didik sebagai penerima.⁵ Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan dari adanya media pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik untuk menangkap dan memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga kompetensi-kompetensi yang diharapkan bisa tercapai.

Media dapat berupa visual, audio, audio visual, cetak, maupun digital atau elektronik. Pada penerapannya, media pembelajaran bisa dipilih sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, metode yang digunakan, model pembelajarannya, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. Pada masa sekarang di mana zaman terus berkembang dan teknologi terus menerus mengalami pembaruan, bentuk-bentuk media pembelajaran semakin berkembang juga. Dengan adanya perkembangan ini, guru sebagai pendidik juga dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran bisa menyingkat waktu. Dengan kata lain, media pembelajaran bisa menyederhanakan permasalahan terkait dengan hal-hal baru dan asing bagi peserta didik. Sehingga bisa dikatakan kedudukan media pembelajaran sejajar dengan metode pembelajaran, karena keduanya saling membutuhkan. Oleh

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 6.

karena itu, media pembelajaran memiliki urgensi yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tujuh urgensi media pembelajaran, yaitu:

1. Sebagai sarana yang membantu proses pembelajaran, karena pada hakikatnya kata media yaitu alat atau sarana yang kodratnya adalah membantu, maka bisa dipastikan media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.
2. Menciptakan interaksi yang lebih intens antara guru dan peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran yang dipilih guru, selain sebagai alat yang membantu guru, media juga secara tidak langsung menciptakan interaksi yang lebih rapat antara guru dan peserta didik, sehingga diskusi yang berlangsung antara guru dan peserta didik menjadi lebih optimal.
3. Memudahkan peserta didik untuk memahami isi pembelajaran, yaitu agar isi materi bisa diserap dengan baik oleh peserta didik, dengan adanya media pembelajaran bisa dipastikan peserta didik dimudahkan dalam memahami pelajaran.
4. Membantu guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, karena peserta didik seringkali merasa jenuh dan bosan ketika sedang jam pelajaran karena pembelajaran yang monoton. Jika guru menggunakan media pembelajaran yang cocok, maka kegiatan pembelajaran yang dihasilkan akan berkualitas dan tentunya lebih menarik perhatian para peserta didik.
5. Memudahkan guru dalam menyampaikan isi bahan ajar. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah membantu atau memudahkan guru dalam

mentrasfer materi kepada peserta didik. Dalam poin ini selain guru yang dimudahkan, murid juga dimudahkan untuk memahami isi pembelajaran.

6. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu ketika proses pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam suatu proses belajar mengajar, maka keterbatasan ruang dan waktu bisa diatasi. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang dipilih akan membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif. Dengan kata lain, walaupun proses pembelajaran hanya dilakukan dalam ruang kelas dan dalam jam pelajaran yang relatif singkat, peserta didik bisa menyerap inti pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat jika dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.
7. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan asik, kegiatan pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil yang bagus terhadap mutu peserta didik. Karena dengan memilih media yang tepat sebagai pendukung pembelajaran, maka pembelajaran yang dihasilkan lebih menyenangkan dan akan menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka lebih enjoy dan bisa menangkap inti dari pembelajaran.

Ragam dan jenis media yang banyak dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu mendapat perhatian dari para pengajar sehingga mereka dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Proses pembelajaran, ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan suatu metode pembelajaran akan menentukan jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut dipengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan.⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa media sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka penggunaan media khususnya media video dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan pendidik.

Hal ini menarik untuk diteliti karena pada dasarnya peserta didik akan lebih menyukai bahan ajar yang memiliki gambar yang unik dan menarik yang diceritakan dalam bentuk video yang menjelaskan secara langsung mengenai materi sebagai ilustrasi guna mengembangkan daya imajinasi peserta didik.

Media video merupakan media yang menyenangkan dan disukai peserta didik. Ditambah lagi pada era teknologi saat ini penggunaan video seperti youtube sangat populer dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Oleh

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), 19.

karena itu, jika media yang menyenangkan dipakai dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

MI Al-Khairiyah Liang Anggang kota Banjarbaru merupakan salah satu sekolah yang pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan media video. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan lebih meneliti secara mendalam mengenai penggunaan media video di sekolah tersebut.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud, peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah penting yang menjadikan kajian utama dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penggunaan Media

Kata media berasal dari bahasa latin, *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media juga merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁷ Adapun penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk bisa belajar lebih baik dan dapat meningkatkan semangat mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media pembelajaran juga dapat disebut sebagai alat bantu komunikasi antara siswa dan guru sehingga dapat berjalan dengan baik apalagi

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

menggunakan alat bantu.⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alam atau peristiwa yang dapat mewujudkan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi semua yang dapat memuat informasi yang dapat dikomunikasikan dengan siswa itu dinamakan media.

2. Video

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik.⁹

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah Swt, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media video pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khairiyah Liang Anggang Kota Banjarbaru?

⁸ *Ibid.*, 5.

⁹ *Ibid.*, 15.

¹⁰ Asmaran As. *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

2. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khairiyah Liang Anggang Kota Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitisi ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penggunaan media video pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khairiyah Liang Anggang Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media video pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khairiyah Liang Anggang Kota Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai penggunaan media berupa video khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan guru untuk lebih mengembangkan media-media pembelajaran.
- 2) Memberikan pilihan untuk guru dan menerapkan metode pembelajaran supaya anak murid tidak merasa bosan.
- 3) Mempermudah guru dalam penyampaian bahan ajar pada pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan nuansa menarik dan pengalaman baru serta menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Membuat anak lebih termotivasi untuk belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana baru di dalam pembelajaran sekolah di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil review terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang penggunaan media video sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hasan Rizal, Jurusan Tadris IPS 2022, dengan Judul *Implementasi Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Waleha*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian mengenai penggunaan media beserta faktor

pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media video harus mempersiapkan keserasian antara materi serta sarana yang dipakai. Persamaannya dengan skripsi ini yaitu skripsi yang di tulis Muhammad Hasan Rizal menggunakan media video. Perbedaannya skripsi ini juga meneliti mengenai respon guru dan peserta didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Ardianti, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2019, dengan judul *Penggunaan Media Video Bernyanyi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas II B MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang lebih difokuskan pada pengaruh peserta didik yang menggunakan media video Diva menekankan pada emosional anak Kelas II B MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media video berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Persamaannya dengan skripsi Siti Ardianti sama-sama menggunakan media video dan perbedaannya skripsi Siti Ardianti menggunakan penelitian eskperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
3. Karya Ilmiah yang di tulis oleh Wuryanti UMI dan Kartowagiran Badrun yang berjudul "*Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Peserta didik Sekolah Dasar*", tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan menghasilkan pembelajaran peserta didik dengan efektif, penelitian dan pengembangan ini

mengacu pada desain pengembangan Borg dan Gall. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa video animasi dapat meningkatkan belajar peserta didik dengan upaya untuk ketercapainya tujuan belajar. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan media video perbedaannya skripsi ini menggunakan metode penelitian R&D sedangkan peneliti menggunakan metode field research.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistem penelitian ini, setiap bab tersebut memuat beberapa pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bab ini membahas tentang kajian Teori, media pembelajaran, media video, faktor pendukung dan penghambat media video, pembelajaran Akidah Akhlak, dan kerangka piker.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metodologi penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang profil sekolah yang diteliti dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran.